

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN MASKER DAN
SIKAP PENGGUNAAN MASKER PADA MASYARAKAT LANSIA
DAN KADER DI DESA MUNGON, KECAMATAN BERBAH,
KABUPATEN SLEMAN, DIY**

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE USE
OF MASKS IN THE ELDERLY AND CADRES IN MUNGON,
BERBAH, SLEMAN REGENCY, DIY**

J. Nugrahaningtyas W. Utami

Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga, FIKES, Universitas Respati Yogyakarta
nugrahaningtyas@respati.ac.id

Abstrak

Virus Corona CoV-2019 sejak awal tahun 2020 menjadi perhatian banyak orang serta menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia. Tingginya angka kejadian COVID-19 menimbulkan banyak disinformasi dan misinformasi di masyarakat. Di Indonesia sudah dilakukan tindakan pencegahan penyebaran virus Corona oleh Kementerian Kesehatan. Salah satu upaya pencegahan penularan penyakit adalah dengan menggunakan masker, Masker seringkali sangat mengganggu pernapasan, membuat artikulasi bicara menjadi kurang jelas, dan menutupi wajah. Akhirnya, alasan tersebutlah yang membuat secara tidak sengaja melakukan berbagai kesalahan dalam menggunakan masker. Banyak orang akan memakai masker mereka dengan ditarik ke bawah, membuat hidung atau bahkan seluruh wajah mereka terlihat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap penggunaan masker di desa Mungon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Metode, penelitian yang dilakukan di bulan Oktober 2021 dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, responden adalah kader kesehatan dan lansia, pendekatan dengan *cross section*, teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Dengan total sampel adalah 27 responden. Analisis dengan analisis bivariate korelasi menggunakan korelasi pearson. Dalam memperoleh data menggunakan instrument berupa kuesioner.

Hasil : 85% responden berusia kurang dari 60 tahun, 41 % responden memiliki pengetahuan tahu, sebanyak 44 % responden memiliki sikap baik dan didapatkan hasil signifikansi 0,037. Yang artinya terdapat signifikansinya kurang dari 0,05. Kesimpulan : penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap pada penggunaan masker

Kata kunci: pengetahuan; sikap; masker; lansia; kader

Abstract

Coronavirus CoV-2019 since the beginning of 2020 is a concern for many people and becomes the biggest health problem in the world. The high incidence of COVID-19 causes a lot of disinformation and misinformation in the community. In Indonesia, preventive measures have been taken to prevent the spread of corona virus by the Ministry of Health. One of the efforts to prevent disease transmission is to use a mask. Masks often greatly interfere with breathing, make speech articulation less clear, and cover the face. Finally, the reason that makes accidentally make various mistakes in using the mask. Many people will wear their masks pulled down, making their noses or even their entire face visible. The purpose of this study is to find out the relationship of knowledge to the attitude of the use of masks in Mungon, Berbah, Sleman.. The method, research conducted in October 2021 was conducted using quantitative descriptive research design, respondents are health cadres and the elderly, approach with cross section, sampling techniques with accidental sampling. The total sample was 27 respondents. Analysis with bivariate correlation analysis using pearson

korelation. In obtaining data using instruments in the form of questionnaires. Result : 85% of respondents are less than 60 years old, 41% of respondents have knowledge, as many as 44% of respondents have a good attitude and get a significance result of 0.037. This means that there is less than 0.05 significance. The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and attitudes on the use of masks.

Keywords: knowledge; attitude; mask; elderly; cadres

1. PENDAHULUAN

Virus Corona CoV-2019 sejak awal tahun 2020 menjadi perhatian banyak orang serta menjadi masalah kesehatan terbesar di dunia. Tingginya angka kejadian COVID-19 menimbulkan banyak disinformasi dan misinformasi di masyarakat. Di Indonesia sudah dilakukan tindakan pencegahan penyebaran virus Corona oleh Kementerian Kesehatan. Salah satu upaya pencegahan penularan penyakit adalah dengan menggunakan masker [1]. Masker seringkali sangat mengganggu pernapasan, membuat artikulasi bicara menjadi kurang jelas, dan menutupi wajah. Akhirnya, alasan tersebutlah yang membuat secara tidak sengaja melakukan berbagai kesalahan dalam menggunakan masker. Banyak orang akan memakai masker mereka dengan ditarik ke bawah, membuat hidung atau bahkan seluruh wajah mereka terlihat [2].

Tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap penggunaan masker yang benar pada masyarakat di desa Munggon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Identifikasi masalah masih dijumpai masyarakat menggunakan masker jenis dan cara penggunaan yang belum sesuai anjuran pemerintah.

Metode penelitian dilakukan terhadap masyarakat yang hadir di Posyandu di Dusun Munggon, Kecamatan Berbah, Sleman. dengan cara menyebar kuesioner. Serta dilakukan analisis bivariate

2. MATERIAL DAN METODOLOGI

2.1 Jenis Masker

Kemenkes (2021) menyatakan bahwa masker yang beredar di Indonesia terdapat 2 jenis, yaitu masker medis dan masker non medis.

2.1.1.1. Masker medis

Masker medis atau biasa dikenal dengan sebutan masker bedah adalah masker yang punya setidaknya tiga lapisan, lapisan bermaterian bukan tenunan sintetis. Desain masker medis dirancang dengan dikonfigurasi agar lapisan filtrasi diapit di tengah dan biasanya juga tersedia dalam berbagai level ketebalan. Masker medis sendiri, punya berbagai level tingkat ketahanan terhadap cairan dan filterasi, WHO merekomendasikan orang-orang lanjut usia (sudah berusia 60 tahun ke atas), atau orang-orang usia berapapun namun memiliki kondisi kesehatan tertentu, contohnya penyakit pernapasan kronis, penyakit kardiovaskular, kanker, obesitas, pasien dengan gangguan kekebalan, dan diabetes mellitus mengenakan masker medis dalam beraktivitas sehari-hari.

2.1.1.2 Masker non medis

Menurut Kemenkes (2021) masker non medis memiliki material kain sebagai bahan masker non medis berbeda dengan bahan yang digunakan pada masker bersertifikat dan sifatnya tidak dapat menyaring virus. Secara manfaat, disebutkan masker non medis memang bisa membantu membatasi penyebaran tetesan dan ludah (droplets) saat bersin atau batuk. Tapi di sisi lain, masker non medis tidak dirancang untuk bisa menutup rapat di wajah. Contoh masker non medis seperti masker kain

atau masker daily sekali pakai, dikutip dari Canadian Centre for Occupational Health and Safety, secara level standar tidak dievaluasi atau diuji dengan standar yang diakui [3]

2.2 Cara Memakai Masker yang Benar

Cara menggunakan masker dengan benar dianjurkan oleh pemerintah baik yang sedang sakit atau sedang dalam masa penyembuhan, selalu gunakan masker penutup hidung dan mulut ketika keluar rumah. Penggunaan masker dengan benar bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus serta melindungi diri dari penyakit termasuk salah satunya juga mencegah penyakit dari virus Corona.

Adapun cara menggunakan masker dengan benar adalah (1) Menutup mulut, hidung dan dagu. Pastikan bagian masker yang berwarna berada di sebelah depan. (2) Tekan bagian atas masker supaya mengikuti bentuk hidung dan tarik ke belakang ke bagian bawah dagu. (3) Melepas masker yang telah digunakan dengan hanya memegang tali (4) langsung buang ke tempat sampah tertutup (5) Cuci tangan pakai sabun setelah membuang masker yang telah digunakan ke dalam tempat sampah. (6) ganti masker secara rutin apabila kotor atau basah [2]

2.3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlakukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan [6]

2.4. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat langsung ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu [7]

2.5. Metodologi

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh warga masyarakat yang berkunjung rutin ke Posyandu di Desa Munggon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, DIY. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Dan dilakukan dengan *accidental sampling*. Pengetahuan diukur dengan 9 pertanyaan dan sikap diukur dengan 10 pertanyaan pula. Dalam menyebarkan pertanyaan terlebih dahulu diberikan penjelasan materi penggunaan masker, penjelasan dan lembar persetujuan menjadi responden. Pengolahan data dengan menggunakan editing, coding dan skoring. Sedangkan Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dengan distribusi frekuensi yaitu usia, pengetahuan dan sikap dan analisis bivariate dengan menggunakan uji korelasi Pearson yaitu mengenai hubungan pengetahuan dan sikap menggunakan masker dengan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil yang diperoleh tergambar di dalam tabel berikut

3.1.1. karakteristik usia

Tabel 1. Karakteristik usia responden

Variabel	<i>f</i>	%
Usia < 60	23	85
Usia ≥ 60	4	15
Total	27	100

Dari tabel 1. di atas didapatkan bahwa responden sebanyak 27 orang dan 85% responden berada di usia kurang dari 60 tahun.

3.1.2. karakteristik pengetahuan

Tabel 2. Karakteristik Pengetahuan

Variabel	<i>f</i>	%
Sangat tahu	9	33
Tahu	11	41
Kurang tahu	7	26
Tidak tahu	0	0
Total	27	100

Dari tabel 2. Di atas menunjukkan bahwa sebanyak 41 % responden memiliki pengetahuan tahu, sedangkan pengetahuan sangat tahu sebanyak 33 % dan sikap kurang tahu sebesar 26 %

3.1.3. karakteristik sikap

Tabel 3. Karakteristik sikap

Variabel	<i>f</i>	%
Sangat baik	7	26
Baik	12	44
Kurang baik	8	30
Tidak baik	0	0
Total	27	100

Dari tabel 3. Di atas menunjukkan bahwa sebanyak 44 % responden memiliki sikap baik, sedangkan sikap kurang baik sebanyak 30 % dan sikap sangat baik sebesar 26 %

3.1.4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap penggunaan masker

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Menggunakan Masker

Variabel	sikap	Sig.	C.sig
pengetahuan	27	0.037	0,05
Total			

Dari tabel 4. Di atas dengan menggunakan analisis pearson dijumpai bahwa sig. 0,037 yang artinya kurang dari 0,05

3.1.5. Hasil jawaban pengetahuan dan sikap

Kuesioner disebarakan kepada 27 responden. Masing-masing kuesioner terdiri dari 9 pertanyaan pengetahuan dan 10 pertanyaan mengenai sikap. Adapun hasil jawaban responden adalah

Tabel 5 Jawaban pertanyaan mengenai pengetahuan penggunaan masker dengan benar oleh responden

No	Pernyataan	menjawab benar
1	Masker adalah alat pelindung diri untuk mencegah benda asing masuk ke saluran pernafasan dan saluran cerna	22
2	Fungsi masker adalah untuk mencegah benda asing masuk ke saluran pernafasan dan saluran cerna	24
3	Orang yang tidak menggunakan masker dengan benar tidak akan tertular covid-19	21
4	Jenis masker medis tidak bisa melindungi diri dari tertularnya covid-19	18
5	Menggunakan masker adalah upaya melindungi diri dari tertular covid 19	21
6	Penggunaan masker menjadi satu dari tiga hal yang paling penting dalam pencegahan penularan COVID-19 yang wajib dilakukan ketika beraktivitas di luar rumah.	16
7	Memakai masker yang menutupi hidung dan mulut saat bepergian atau sedang berinteraksi dengan orang lain	22
8	Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang merawat pasien COVID-19	16
9	Pembatasan kegiatan pada penduduk/ masyarakat dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit disebut PSBB	16

Dari tabel 5 di atas Nampak bahwa terdapat variasi jawaban untuk pengetahuan.. sedangkan untuk sikap maka dapat dilihat jawaban dari responden sebagai berikut

Tabel 6. Jawaban pertanyaan mengenai sikap penggunaan masker dengan benar oleh responden

No	Pertanyaan	Kriteria penilaian
1	Saya tahu informasi tentang mematuhi penggunaan masker adalah mencegah penularan COVID-19	sangat baik
2	Saya kurang percaya bahwa penyebaran Corona Virus saat ini dapat dicegah dengan menggunakan masker dengan benar	sangat baik
3	Saya tidak setuju jika mengabaikan penggunaan masker yang benar diberlakukan pemerintah dalam menangani pencegahan COVID-19	sangat baik
4	Saya Merasa biasa saja ketika mengetahui perkembangan COVID-19 semakin berkembang penyebarannya	sangat baik
5	Saya merasa nyaman menggunakan masker dan sering saya pegang kalau masker melorot	sangat baik
6	Saya nyaman menggunakan masker jenis scuba karena bisa bernafas dengan lega	baik
7	Menggunakan masker kain di bagian luar dan masker medis di bagian dalam tidak akan mencegah penularan covid-19	baik
8	Saya merasa aman jika bertemu dengan orang lain dengan menggunakan masker jenis KN95 ketika di luar rumah	sangat baik
9	Merasa biasa saja jika ada yang memberi edukasi tentang cara menggunakan dan mengenal jenis masker yang benar untuk mencegah	baik

Seminar Nasional UNRIYO [Desember] [2021]

No	Pertanyaan	Kriteria penilaian
10	penularan COVID-19 Berkumpul dengan teman-teman di cafe, kolam renang ataupun mall tidak perlu menggunakan masker karena sudah saling mengenal	sangat baik

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan 7 pertanyaan dinilai sangat baik oleh responden dan 4 pertanyaan dinilai baik.

3.2.PEMBAHASAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2. Strategi pengendalian COVID-19 salah satunya adalah memperlambat dan menghentikan laju transmisi penularan penyakit dengan elemen utamanya adalah pelibatan dan dukungan masyarakat. Masyarakat perlu memainkan peran untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Pemutusan rantai penularan ini akan berhasil apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) seperti masker merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah dan mengendalikan COVID-19 [8].

Di dalam penelitian ini hasil pengetahuan menyatakan tahu sebanyak 41 % dan sangat tahu sebesar 33 % yang artinya masyarakat sudah mengetahui mengenai jenis dan pemakaian masker yang benar. Sedangkan responden yang menyatakan kurang tahu sebanyak 7 responden (26%). Notoadmojo, pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari pendidikan, minat, pengalaman, dan usia. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari ekonomi, kebudayaan, dan lingkungan [7]. Azwar (2003 dalam Notoadmojo, 2012), sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosi dalam diri individu [7]. Di dalam penelitian terdapat 7 responden (26%) menyatakan jarang keluar rumah, dan jarang berkumpul dengan tetangga kalau tidak penting serta jarang mendengarkan informasi dari media elektronik.

Sikap yang ditunjukkan berdasar hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap penggunaan masker dengan benar sebesar 44 % memiliki sikap baik dan 26 % memiliki sikap sangat baik hal ini sejalan dengan penelitian Suhartiningsih dkk (2021) yang menyatakan sikap masyarakat dominan mendukung penggunaan masker sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID-19[9]. Sedangkan sebanyak 8 responden (30 %) menunjukkan sikap yang kurang. Hal ini dikarenakan jarang bertemu dengan tetangga kalau tidak penting, maupun jarang mendengarkan informasi dari media elektronik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap sikap dalam menggunakan masker yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2021) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan protokol kesehatan [7]. Perbedaan pengetahuan yang muncul pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Regina dkk (2019) yang menyatakan perbedaan pengetahuan dapat muncul dikarenakan perbedaan usia [4]

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu tidak menghubungkan karakteristik responden berdasarkan kelompok pendidikan, kesalahan pada peneliti dalam menjelaskan dan atau kesalahan responden dalam mengerti soal kuesioner.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan penggunaan masker dan sikap dalam penggunaan masker.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://promkes.kemkes.go.id/cara-memakai-masker-yang-benar/> / diakses [tanggal 9 Desember 2021]
- [2] <https://www.kemkes.go.id/article/view/20092200001/kemenkes-sarankan-3-jenis-masker-untuk-dipakai.html> (diakses 9 Desember 2021)
- [3] <http://farmalkes.kemkes.go.id/2021/09/sudah-amankah-masker-yang-kamu-gunakan/> [diakses pada 16 Desember 2021].
- [4] Regina, J , Setiawati, E.,P., dan Hidajat, N.,N. 2019 Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. JSK, Volume 4 Nomor 3 Maret Tahun 2019 (p:140-146)
- [5] Mustofa, F. L., Husna, I., Anggraini, M., Putra, R.A., 2021 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3m dalam Rangka Pencegahan Covid-19 di rt 11 rw 12 Jatinegara Jakarta Timur. Jurnal Medika Malahayati, Volume 5, Nomor 2, Juni 2021 (p: 102-108)
- [6] Gunawan et al.2021 Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior. 2021; 3(1): 47-57 DOI: 10.47034/ppk.v3i1.4553
- [7] Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Suhartiningih, S.E., Nugrohowati, N., Chairani, A., 2021 Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri. PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 5, Nomor 1, April 2021 (p: 367-376)